

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem perekonomian yang dianut di Indonesia adalah sistem ekonomi kerakyatan. Suatu sistem perekonomian yang bertumpu pada kekuatan ekonomi rakyat, dimana rakyat secara mandiri mengatur kegiatan usahanya dan mengelola seluruh sumber daya ekonomi yang dapat diusahakan dan dikuasainya. Dalam sistem perekonomian Indonesia, terdapat tiga entitas ekonomi yang menjadi penopang perekonomian Indonesia yaitu badan usaha milik negara/BUMN, badan usaha swasta, dan koperasi.

Koperasi adalah badan usaha bersama yang didasarkan pada ekonomi kerakyatan dan berdasarkan azas kekeluargaan. Ayat 1 Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”

Penjelasan dari Pasal tersebut menegaskan bahwa Koperasi merupakan bangun usaha yang tepat dan sesuai dengan ayat tersebut. Koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Bab 1 Pasal 1 yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan pengertian di atas jelas bahwa koperasi sebagai alat perekonomian yang bukan kumpulan modal, melainkan kumpulan modal orang-orang yang mempunyai semangat dan pengertian yang sama, yaitu bekerja secara gotong-royong untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup. Kegiatan usahanya harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi. Koperasi adalah sarana yang dapat membantu masyarakat, terutama komunitas kecil dan menengah. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia, kehadiran koperasi sangat bermanfaat. Koperasi memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan pemerataan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu, koperasi dituntut untuk dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Koperasi bukan suatu badan usaha yang dibentuk atas dasar perkumpulan modal melainkan perkumpulan orang-orang dan tidak berorientasi pada laba, akan tetapi laba yang dihasilkan koperasi menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam mengelola kegiatan usaha yang dijalankannya. Tujuan utama koperasi adalah peningkatan pelayanan sesuai dengan kepentingan dan tujuan para anggota. Maka dari itu, sudah menjadi tugas pengurus dan manajemen koperasi untuk mengelola harta yang dimiliki koperasi seefisien dan seefektif mungkin agar dapat memaksimalkan Sisa Hasil Usaha dan dapat memaksimalkan kesejahteraan anggota.

Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” merupakan salah satu koperasi yang berada di Kabupaten Sleman, lebih tepatnya di Jalan Wates KM 05, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” merupakan salah satu koperasi pasar tradisional yang anggotanya melakukan jual beli buah-buahan. Unit usaha yang dijalankan Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” yaitu:

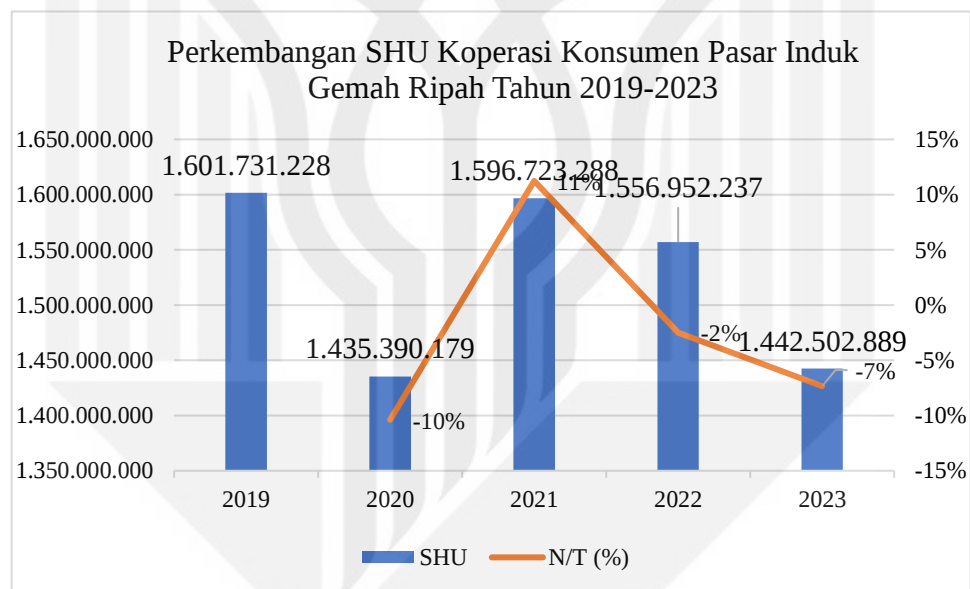
1. Unit Umum
2. Unit Simpan Pinjam
3. Unit Kotak
4. Unit Keranjang

Koperasi harus dapat meningkatkan kinerja unit-unit usaha tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Untuk mencapai tujuan, koperasi harus memperoleh keuntungan yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU digunakan sebagai ukuran keberhasilan koperasi dalam mengelola usahanya.

Selama kurun waktu berdirinya hingga saat ini, koperasi telah banyak memberikan manfaat bagi anggotanya dalam pemenuhan kebutuhan dan juga mendapatkan SHU. Pada saat biaya operasional tinggi maka SHU akan mengalami penurunan, dibandingkan dengan waktu terjadinya transaksi atau diperolehnya manfaat ekonomi oleh anggota. Dapat menjadi dua jenis manfaat yaitu Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota secara langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung diperoleh oleh anggota setelah berakhirnya suatu periode atau periode pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban yaitu berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota yang dibagikan secara adil sebanding dengan biaya jasa usaha masing-masing anggota.

Sisa Hasil Usaha Koperasi adalah pendapatan yang diperoleh oleh koperasi selama satu tahun buku setelah dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak, pada tahun buku tersebut. Pendapatan yang meningkat dapat membuat SHU meningkat. Namun, hal tersebut belum tentu membuat SHU meningkat apabila biaya yang dikeluarkan terlalu besar.

Untuk itu, berikut adalah gambar grafik mengenai perkembangan SHU pada Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” tahun 2019-2023:



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan SHU Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” Tahun 2019-2023

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” Tahun 2019-2023 .

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa SHU pada Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10%, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 11%, pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 2%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 7%.

Untuk meningkatkan SHU dan manfaat ekonomi anggota perlu melakukan Efisiensi Biaya untuk mengukur sejauh mana koperasi dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan koperasi untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota yaitu Efisiensi Anggota, yang artinya adalah suatu tingkat di mana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang dari perusahaan koperasi itu, kepentingan dan tujuan para anggota tercapai. Efisiensi Anggota koperasi mengacu pada kemampuan anggota untuk memanfaatkan layanan dan sumber daya koperasi secara maksimal dengan cara yang hemat, efektif, dan produktif.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah Tabel perencanaan biaya, realisasi biaya, dan selisihnya pada Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” pada tahun 2019-2023:

Tabel 1.1
Perkembangan Perencanaan Biaya, Realisasi Biaya, dan Selisihnya Pada Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” Tahun 2019-2023

Tahun	Rencana Biaya (Rp)	Realisasi Biaya (Rp)	Selisih (Rp)
2019	1.403.500.000	4.560.117.827	(3.156.617.827)
2020	4.588.888.800	3.485.166.883	1.103.721.917
2021	3.672.100.000	3.582.869.331	89.230.669
2022	3.672.100.000	3.416.712.035	255.387.965
2023	3.575.200.000	4.305.427.448	(730.227.448)

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” Tahun 2019-2023.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara perencanaan biaya dan realisasinya, di mana realisasi lebih besar dari pada dibandingkan dengan perencanaannya. Hal ini menunjukkan adanya ketidakefisienan penggunaan biaya

pada Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah”. Di mana pada tahun 2019 selisih negatif antara rencana dan realisasi sebesar Rp3.156.627.827. Sedangkan pada tahun 2020 selisih positif yaitu realisasi lebih kecil dibandingkan dengan rencana sebesar Rp1.103.721.917, pada tahun 2021 selisih positif yaitu realisasi lebih kecil dibandingkan dengan rencana sebesar Rp89.230.669, pada tahun 2022 selisih positif yaitu realisasi lebih kecil dibandingkan dengan rencana sebesar Rp255.387.965. Pada tahun 2023 terjadi selisih negatif antara rencana dan realisasi sebesar Rp730.227.448.

Berdasarkan permasalahan di atas yaitu dengan penurunan Sisa Hasil Usaha mengakibatkan kerugian yang disebabkan oleh penggunaan biaya usaha yang besar, hal ini akan berpengaruh pula terhadap manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota secara langsung merupakan tujuan utama koperasi. Manfaat ekonomi anggota secara tidak langsung yang diterima oleh anggota yaitu berupa SHU bagian anggota. Oleh karena itu, SHU yang turun membuat manfaat ekonomi anggota juga menurun.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desti Dwi Lestari (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Bersih” studi kasus pada UKM PD. Rasa Asli Ciamis, mengungkapkan bahwa efisiensi biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zulfitriawati Della (2019) dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi Pengeluaran Biaya Dan Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Kalbar Madani Pontianak Periode 2014-2016” studi kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Kalbar Madani

Pontianak, mengungkapkan bahwa efisiensi pengeluaran biaya yang dilakukan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani dengan melakukan penghematan pengeluaran demi meningkatkan kesejahteraan bersama para anggota koperasi. Berdasarkan penelitian terdahulu, sudah jelas bahwa efisiensi biaya berpengaruh terhadap laba bersih. Maka dari itu, koperasi perlu melakukan efisiensi biaya untuk meningkatkan SHU dan manfaat ekonomi anggota.

Berdasarkan fenomena yang terjadi Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” seperti yang telah diuraikan di atas maka penelitian akan lebih difokuskan dengan judul **“Analisis Efisiensi Biaya Dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (SHU) dan Manfaat Ekonomi Langsung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat efisiensi biaya yang dicapai oleh Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah”
2. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah”.
3. Upaya apa yang harus dilakukan Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung (SHU) dan manfaat ekonomi langsung bagi anggota melalui efisiensi biaya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut, berdasarkan identifikasi permasalahan dari fenomena-fenomena yang dijelaskan sebagai latar belakang.

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai efisiensi biaya di Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah” dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung (SHU) dan manfaat ekonomi langsung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efisiensi biaya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah”.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung (SHU) dan manfaat ekonomi langsung bagi anggota melalui efisiensi biaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis serta menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis efisiensi biaya dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung (SHU) dan manfaat ekonomi langsung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dari segi kepentingan ilmiah maupun kepentingan praktis bagi:

1. Koperasi Konsumen Pasar Induk “Gemah Ripah”, khusus nya pengurus maupun pihak manajemen koperasi yang mengelola kegiatan usaha koperasi.
2. Para peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan pedoman informasi dalam penelitian selanjutnya.
3. Penulis, sebagai proses belajar dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang bersifat teori kedalam dunia empiris.